

**FUNGSI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN
DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
BARANG JADI
(Studi kasus pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk.
di Padalarang)**

**Dini Arwati
Astrid Felisia Syiami
Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi telah memadai dan mengetahui pengelolaan persediaan barang jadi yang dijalankan telah efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Sistem informasi akuntansi yang dijalankan PT. Ultrajaya telah memadai, hal ini dilihat dari nilai rata-rata 3,99 dimana skor ini berada pada interval 3,40 – 4,19 yang termasuk kategori memadai. Hal ini dikarenakan SDM yang berkualitas, dan penggunaan SAP – Modul Material Management dan ASRS (Automatic Storage & Retrieval System) dalam proses bisnis sehari-hari. Metode pencatatan yang digunakan adalah Perpetual Inventory System, dan penilaian persediaannya menggunakan metode FIFO (First In-First Out).

Efektivitas pengelolaan barang jadi pada PT. Ultrajaya dapat dikatakan efektif, karena memiliki nilai rata-rata 4,00 yang berada pada interval 3,40 – 4,19 yang termasuk kategori efektif. Hal ini dikarenakan karena perseroan telah menetapkan tanggung jawab dan wewenang yang jelas dalam hal pengelolaan persediaan, fasilitas fisik (gudang) yang luas, rapi dan bersih, dan perseroan juga melakukan stock-taking setiap bulan untuk memastikan saldo barang yang tercatat dalam komputer sama jumlahnya dengan barang yang tersedia di gudang.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, Efektifitas, Pengelolaan barang jadi.

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi pada dasarnya merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi agar keputusan yang diambil tepat dan relevan.

Sistem informasi diartikan sebagai kerangka yang terdiri dari sumber daya yang terkoordinasi, yaitu mengumpulkan, memproses, mengendalikan, dan manajemen data melalui tahapan yang terintegrasi; guna menghasilkan informasi yang disampaikan melalui jaringan komunikasi dalam perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang terbentuk dari koordinasi manusia, alat, atau metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang memadai, sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen. Sistem pada dasarnya adalah kelompok unsur, yang terdiri dari manusia, alat, modal dan lingkungan, yang memiliki hubungan erat antara satu dengan yang lain yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan diterapkan dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengamankan harta-kekayaan perusahaan yang tersimpan dalam bentuk Persediaan Barang. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan bertujuan untuk mengetahui segera segala aktifitas yang terkait dengan pengelolaan persediaan, seperti penerimaan dan pengeluaran barang perusahaan; sehingga perusahaan dapat segera mengetahui jumlah persediaan dan memberitahukan kepada manajer apabila ada jenis barang tertentu yang memerlukan penambahan.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan yang memadai dapat membantu manajer untuk mengetahui berapa jumlah persediaan barang jadi yang tersisa, sehingga manajer dapat menentukan berapa jumlah barang yang akan diproduksi untuk menghindari terjadinya kelebihan atau kekurangan barang jadi. Apabila perusahaan kekurangan persediaan barang jadi, tentu akan sangat menghambat dalam proses penjualan; sehingga dapat menurunkan pendapatan perusahaan.

Kelebihan persediaan barang jadi juga dapat menimbulkan pemborosan biaya yang disebabkan oleh peningkatan biaya penyimpanan dan pemeliharaan, serta penurunan kualitas atas kerusakan yang disebabkan oleh lamanya penyimpanan.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang jadi yang diterapkan perusahaan sudah berfungsi dengan baik dan memadai.
2. Apakah pengelolaan persediaan barang jadi yang dilakukan perusahaan telah berjalan secara efektif.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang fungsi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam menunjang efektivitas pengelolaan barang jadi. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menilai penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi berfungsi secara memadai.
2. Mengetahui pengelolaan persediaan barang jadi yang dijalankan telah efektif.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan penulis tentang Sistem Informasi Akuntansi, dan pengelolaan persediaan barang jadi.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan terutama dalam upaya untuk meningkatkan pengelolaan persediaan barang jadi.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

1.5. Rerangka Pemikiran

Sistem informasi akuntansi adalah proses penyedia jasa mengumpulkan, memproses dan menyebarkan informasi, serta menyajikan informasi keuangan, yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Agar bisa berperan sebagaimana mestinya, maka sistem tersebut harus diterapkan dan dilaksanakan secara benar; sehingga informasi yang dihasilkan dapat disajikan sesuai dengan kebutuhan dari pemakai Sistem Informasi Akuntansi tersebut.

Menurut IAI (2009, SAK No. 14) persediaan adalah: "Tersedia untuk dijual dalam usaha kegiatan normal; dalam proses produksi atau dalam perjalanan; dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa."

Dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang dalam bentuk siap untuk dijual (barang jadi), sedang dalam proses pembuatan dan atau perolehan (barang dalam proses), serta dalam bentuk bahan baku dan bahan pembantu untuk diproses/diproduksi; yang dimiliki oleh perusahaan dalam menunjang usaha normal perusahaan. Jadi, persediaan dibentuk oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali, baik secara langsung ataupun melalui proses produksi.

Fungsi pengelolaan persediaan menurut Willson dan Campbell yang diterjemahkan oleh Tjintjin Feni Tjandra (2001:428) adalah: "Secara luas, fungsi pengelolaan persediaan meliputi pengendalian arus dan penanganan bahan secara wajar, mulai dari penerimaan sampai pengangkutan dan penyimpanan, menjadi barang dalam pengolahan barang jadi, sampai berada di tangan pelanggan."

Pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh Anthony dan Govindarajan yang telah diterjemahkan oleh Tjakrawala dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen (2005:174): "Efektivitas ditentukan oleh hubungan antara output yang dihasilkan oleh suatu pusat tanggung jawab dengan tujuannya. Semakin besar output yang dikontribusikan terhadap tujuan, maka semakin efektiflah unit tersebut karena baik tujuan maupun input sangatlah sukar dikuantifikasikan."

Pada dasarnya, efektivitas merupakan derajat keberhasilan suatu perusahaan, sampai sejauh mana suatu perusahaan dinyatakan berhasil dalam usahanya mencapai tujuan tersebut. Semakin besar kontribusi output terhadap tujuan, maka semakin efektif unit tersebut.

Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Fungsi

Fungsi adalah kegiatan pokok yang dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Menurut J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain (1996:412) pengertian fungsi adalah sebagai berikut: "Fungsi adalah jabatan atau kedudukan."

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2005:4) adalah: "Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis."

Menurut Bodnar & Hopwood (2010:6) sistem informasi berbasis komputer adalah: "*Computer-based information system is a series of hardware and software designed to transform data into useful information.*"

Menurut Romney & Steinbart (2004:12), agar suatu sistem informasi akuntansi berguna sebagai informasi yang berdaya guna harus memperhatikan karakteristik informasi sebagai berikut: "1. *Relevant*, 2. *Reliable*, 3. *Complete*, 4. *Timely*, 5. *Easy to Understand*, 6. *Can be verified*"

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2010:22) yaitu: "1. *To improve the quality of information*, 2. *To improve internal control*, 3. *To minimize cost, where appropriate.*"

Dari pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi disusun dengan tujuan untuk memperlancar proses kegiatan yang ada dalam perusahaan.

Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2005:67) sistem pengolahan data elektronik terdiri dari empat elemen, yaitu: "1. Perangkat keras (Hardware), 2. Perangkat lunak (Software), 3. Sumber Daya Manusia (Brainware), 4. Prosedur (Procedure)."

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010:5) unsur-unsur sistem informasi akuntansi yaitu: "*A set of resources, such as human and equipment.*" Menurut La Midjan (2005:5) unsur-unsur sistem informasi akuntansi yaitu: "1. Manusia, 2. Alat, 3. Metode sistem dan prosedur."

2.4 Persediaan

Menurut Zaki Baridwan (2000:149) persediaan adalah: "Persediaan yaitu menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual."

Sedangkan pengertian persediaan menurut Sofjan Assauri (2004:169) adalah: "Persediaan adalah suatu aktiva meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal, atau persediaan barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggupenggunaannya dalam suatu proses produksi."

Jenis-jenis Persediaan

Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2005:150) jenis-jenis persediaan dalam perusahaan dagang, industri, atau perusahaan jasa yaitu: "1. Persediaan bahan baku, 2. Persediaan barang dalam proses, 3. Persediaan suku cadang, 4. Persediaan bahan bakar, 5. Persediaan barang catatan, 6. Persediaan barang jadi."

Metode Pencatatan Persediaan

Menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2005:154) metode pencatatan persediaan dibagi menjadi dua metode yaitu: "1. *Perpetual Inventory System*, 2. *Periodical Inventory System*"

Metode Penilaian Persediaan

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto (2003:194) metode penilaian persediaan ada 4 yaitu: "1. FIFO (*First In First Out*), 2. LIFO (*Last In First Out*), 3. Metode Harga Rata-rata (*Average Cost Method*), 4. Harga Perhitungan Khusus (*Identification Specific Method*)"

Pengelolaan Persediaan

Menurut Sofjan Assauri (2004:176) pengelolaan persediaan penting karena: "Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan ini dibutuhkan sejumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Oleh sebab itu, setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya."

2.5. Efektivitas

Pengertian Efektivitas menurut Arens dan Loebbecke (2003:738) yaitu: "*Effectiveness refers to the accomplishment of the objectives whereas efficiency refers to the resources used to achieve those objectives.*"

Sedangkan menurut Azhar (2005:47) pengertian efektivitas adalah: "Efektivitas artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat, sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan kebutuhan saat ini, dan lengkap atau sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan."

Efektivitas Pengelolaan Persediaan

Menurut Freddy Rangkuti (2000:112) pengelolaan persediaan barang jadi dikatakan efektif bila telah ada atau dilaksanakannya syarat-syarat berikut: "1. Penetapan tanggung jawab dan wewenang yang jelas, 2. Adanya perencanaan persediaan yang memadai, 3. Dilakukannya pengendalian terhadap persediaan, 4. Fasilitas fisik yang memadai, 5. Dilakukannya pencatatan terhadap persediaan"

Menurut James D. Wilson dan John B. Campbell (1999:430) ada tujuh macam prasyarat untuk tercapainya pengelolaan persediaan yang paling berhasil, yaitu: "1. *Determination of responsibility and clear authority to inventory*, 2. *Goals and policies are well-defined*, 3. *Satisfactory of warehouse and handling facilities*, 4. *Classification and identification of a proper inventory*, 5. *Standardization and simplification of inventory*, 6. *Adequate records and reports.*, 7. *Satisfactory labor.*"

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam skripsi ini adalah "Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi". Alasan dipilihnya PT Ultrajaya Milk Industry & Trading, Co., Tbk. sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar harta kekayaan perusahaan diantaranya tersimpan dalam bentuk persediaan. PT. Ultrajaya sebagai salah satu produsen minuman terbesar di Indonesia, tentu memiliki jumlah persediaan barang jadi yang sangat banyak untuk memenuhi permintaan pasar.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Menurut Mohammad Nazir (2003:53) yaitu: "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang"

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, digunakan 2 metode penelitian yaitu penelitian lapangan (Field Research) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Operasional Variabel

1. Variabel Independen (Variabel X)

Yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau terjadi mendahului variabel terikat. Sesuai dengan judul skripsi ini, maka yang menjadi variabel independen adalah fungsi sistem informasi akuntansi persediaan.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau tergantung pada variabel bebas dalam mengolah atau memanipulasi variabel-variabel masukan agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam hal ini yang merupakan variabel dependen adalah efektivitas pengelolaan barang jadi.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan jumlah anggota sampel penulis mengambil salah satu pernyataan dari Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1995;171) yang menyatakan bahwa: "Bilamana analisa yang dipakai untuk teknik korelasi, maka sampel yang harus diambil minimal 30 kasus". Untuk penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 30 orang.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Validitas menurut Sugiyono (2004; 109) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen.

Karena dalam kenyataannya sangat jarang dijumpai koefisien validitas yang lebih besar dari 0,6 maka American psychological Association (1985) menetapkan bahwa koefisien validitas yang berkisar antara 0,3 – 0,4 dianggap cukup tinggi untuk digunakan dalam suatu penelitian.

Uji Reliabilitas

Langkah pertama untuk menguji reliabilitas instrumen adalah mengkorelasikan jumlah skor pertanyaan bernomor ganjil dengan jumlah skor pertanyaan bernomor genap bagi masing-masing responden memakai koefisien korelasi rank Spearman (dilakukan dengan bantuan SPSS). Instrumen reliabel bila koefisien reliabilitas bernilai minimal 0,6.

Teknik Pengembangan Instrumen

Pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner, berasal dari variable independen dan variabel dependen yang dikembangkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis, kemudian diberikan kepada responden.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pengukuran terhadap variabel-variabel dilaksanakan dengan membandingkan kondisi yang sebenarnya pada perusahaan yang diteliti dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan data yang diperoleh dari kuesioner kemudian penulis melakukan analisis dengan menggunakan skala likert.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2004) mengemukakan bahwa: "Korelasi spearman digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama". Tujuan dari penggunaan analisis korelasi Rank Spearman adalah untuk menentukan hubungan antara kedua variabel yang ada, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Penetapan Tingkat Signifikansi

1. Menentukan Ho dan Ha

Untuk menguji apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Ho : $r_s \leq 0$, artinya tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y (Ho diterima dan Ha ditolak).

Ha : $r_s > 0$, artinya ada hubungan antara variabel X dan variabel Y (Ho ditolak dan Ha diterima).

2. Menentukan taraf signifikansi

Dalam menentukan taraf signifikansi, penulis mengambil interval keyakinan sebesar 95% sehingga tingkat kesalahan α sebesar 5% (0.05) dan derajat kebebasan (dk).

3. Menentukan uji t

Sedangkan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan dan dijalankannya sistem informasi akuntansi di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk sebagai berikut: 1. Sumber Daya Manusia, 2. Peralatan (Komputer dan Dokumen), 3. Sistem dan Prosedur.

Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Jadi

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk menggunakan system pencatatan secara Perpetual Inventory System, dimana pencatatan atas transaksi persediaan dilakukan setiap waktu, baik terhadap pemasukan atau pengeluaran barang jadi. Sedangkan penilaian persediaannya menggunakan metode First In-First Out (FIFO), dimana pemberian harga barang persediaan dilakukan sedemikian rupa sehingga barang yang dikeluarkan terlebih dahulu diberi harga dengan harga perolehan yang paling lama.

4.2 Pembahasan

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk dirancang untuk memenuhi kebutuhan pihak manajemen akan informasi persediaan barang jadi.

1. Sumber Daya Manusia
2. Peralatan (Komputer, Dokumen, dan data lainnya). Dalam proses bisnis sehari-harinya PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk sudah menggunakan software khusus yaitu: 1. SAP – Modul Material Management, 2. ASRS (Automatic Storage & Retrieval System)
3. Sistem dan Prosedur

Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi

Syarat-syarat pengelolaan persediaan yang efektif yang dijalankan oleh perusahaan dapat mengamankan persediaan barang jadi dari pencurian maupun kerusakan.

Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan dengan program SPSS, pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner telah dapat mengukur variabel penelitian yang diinginkan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Harga r_{tabel} untuk $n = 30$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05 adalah 0,361.

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X (Sistem Informasi Akuntansi Persediaan). Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y (Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi). Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi tiap item pertanyaan dengan total skor yang diperoleh lebih besar dari 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Adapun hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan jumlah responden sebanyak 30 orang adalah sebagai berikut :

Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based On Standardized Items	N of Items
,961	,962	17

Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based On Standardized Items	N of Items
,979	,979	30

Nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60, yaitu 0,961 dan 0,982 (Simamora, 2004;177), dengan demikian dapat digunakan sebagai instrument dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Interval untuk menentukan panjang kelas interval, maka digunakan rumus menurut Sudjana (2001;79), maka interval dari kriteria penilaian rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Sangat Buruk/Sangat Tidak Efektif = 1,00 – 1,79

Buruk/Tidak Efektif = 1,80 – 2,59

Cukup Baik/Cukup Efektif = 2,60 – 3,39

Baik/Efektif = 3,40 – 4,19

Sangat Baik/Sangat Efektif = 4,20 – 5,00

Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**1 Sumber Daya Manusia**

Nilai rata-rata mengenai variabel Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dengan dimensi sumber daya manusia sebesar 3,96 yang artinya baik karena berada pada kategori 3,40 – 4,19. Perusahaan melakukan seleksi dalam penerimaan atau perekrutan pegawai menduduki kategori yang lebih baik dari responden dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,03, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada Pegawai yang bekerja pada bagian persediaan barang jadi harus memiliki pendidikan tertentu yaitu sebesar 3,87.

2 Peralatan

Nilai rata-rata mengenai variabel Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dengan dimensi peralatan sebesar 4,00 yang artinya baik karena berada pada kategori 3,40 – 4,19. Perusahaan sudah membuat program sistem persediaan barang jadi guna memperkecil terjadinya penyimpangan menduduki kategori yang lebih baik dari responden dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,07, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada Perusahaan menggunakan peralatan-peralatan guna melindungi data-data yang berhubungan dengan persediaan barang jadi dan Catatan persediaan barang jadi yang digunakan dalam kegiatan pengelolaan persediaan barang jadi telah dilindungi oleh alat-alat yang memadai yaitu sebesar 3,97.

3 Sistem dan Prosedur

Nilai rata-rata mengenai variabel Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dengan dimensi Sistem dan Prosedur sebesar 4,01 yang artinya baik karena berada pada kategori 3,40 – 4,19. Pimpinan perusahaan menerima hasil pertanggungjawaban dari petugas pengelola data perusahaan, Perusahaan membuat nomor urut pelangan untuk memudahkan pencarian data dan Dokumen-dokumen persediaan barang jadi dalam perusahaan selalu mendapat otorisasi atau persetujuan dari pejabat yang berwenang menduduki kategori yang lebih baik dari responden dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,07, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada Setiap formulir dalam kegiatan pengelolaan persediaan barang jadi tercantum nomor urut tercetak guna mengidentifikasi transaksi dan mengawasi pemakaiannya, Penyimpanan formulir persediaan barang jadi disusun secara baik untuk memudahkan pencarian oleh pihak yang

membutuhkan dan Perusahaan melakukan evaluasi terhadap catatan-catatan persediaan barang jadi yaitu sebesar 3,97.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk. Dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata total dari jawaban responden sebesar 3,99 seperti pada kriteria penilaian rata-rata dimana skor ini berada pada interval 3,40 – 4,19 yang berkategori baik. Perusahaan sudah membuat program sistem persediaan barang jadi guna memperkecil terjadinya penyimpangan, Pimpinan perusahaan menerima hasil pertanggungjawaban dari petugas pengelola data perusahaan, Perusahaan membuat nomor urut pelanggan untuk memudahkan pencarian data dan Dokumen-dokumen persediaan barang jadi dalam perusahaan selalu mendapat otorisasi atau persetujuan dari pejabat yang berwenang menduduki kategori yang lebih baik dari responden dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,07, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada Pegawai yang bekerja pada bagian persediaan barang jadi harus memiliki pendidikan tertentu yaitu sebesar 3,87.

Deskripsi Variabel Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi

Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk. yang dituangkan dengan indikator sebagai berikut:

1. Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan

Nilai rata-rata mengenai variabel Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi dengan dimensi Sistem Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan sebesar 2,56 yang artinya buruk karena berada pada kategori 1,80 – 2,59.

2. Pengelolaan Persediaan

Nilai rata-rata mengenai variabel Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi dengan dimensi Pengelolaan Persediaan sebesar 3,96 yang artinya baik karena berada pada kategori 3,40 – 4,19. Fasilitas penggudangan dan penanganan dengan baik menduduki kategori yang lebih baik dari responden dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,03, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tenaga kerja yang memuaskan dalam pengelolaan persediaan yaitu sebesar 3,87.

3. Perencanaan Persediaan

Nilai rata-rata mengenai variabel Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi dengan dimensi Perencanaan Persediaan sebesar 4,00 yang artinya efektif karena berada pada kategori 3,40 – 4,19.

Rencana tetap perusahaan mencakup kebijakan, prosedur, dan peraturan pengelolaan persediaan barang jadi, Tempat penyimpanan barang telah tercantum dalam perencanaan persediaan perusahaan menduduki kategori yang lebih baik dari responden dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,07, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada Rencana tersebut dibuat dalam suatu dokumen tertulis, Perusahaan memiliki rencana anggaran tertentu dalam pengelolaan persediaan dan Perusahaan mempunyai metode untuk merencanakan persediaan barang dagangan pada tingkat optimal (safety stock, reorder point) yaitu sebesar 3,97

4. Pengelolaan Persediaan

Nilai rata-rata mengenai variabel Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi dengan dimensi Pengelolaan Persediaan sebesar 4,00 yang artinya efektif karena berada pada kategori 3,40 – 4,19.

Perusahaan melakukan pemeriksaan secara berkala untuk membandingkan dengan catatan persediaan yang ada menduduki kategori yang lebih baik dari responden dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,03, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada Perusahaan memiliki sistem penerimaan barang yang terpusat,

Dilakukan pemeriksaan baik kualitas maupun kuantitas atas semua barang yang diterima dan Pengeluaran barang dari gudang hanya dapat dilakukan dengan menggunakan formulir permintaan barang yaitu sebesar 3,97.

5. Fasilitas Fisik

Nilai rata-rata mengenai variabel Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi dengan dimensi Fasilitas Fisik sebesar 4,00 yang artinya efektif karena berada pada kategori 3,40 – 4,19.

Fasilitas gudang yang tersedia sudah memadai untuk menampung persediaan yang dimiliki menduduki kategori yang lebih baik dari responden dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,03, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada Penataan barang di gudang sudah diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan proses penyimpanan dan pengeluaran barang yaitu sebesar 3,97.

$H_a : r > 0$, terdapat hubungan antara Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dengan Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak.

Dimana derajat keeratan (df) adalah :

$$\begin{aligned} Df &= n - (k+1) \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dimana tingkat kekeliruan (α) yang digunakan sebesar 5 %. Untuk menetapkan nilai t_{hitung} dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Dimana : n = jumlah sample
rs = nilai koefisien korelasi

$$t_{hitung} = \frac{0,730\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,730^2}}$$

$$= 5,65$$

dan

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(\alpha ; df) \\ &= (0,05 ; 28) \\ &= 1,701 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 5,65$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,701$ Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat hubungan antara Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dengan Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk

Kriteria t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga hipotesis yang diajukan penulis yaitu : **"Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi dapat berfungsi dalam mengefektifkan pengelolaan persediaan barang jadi"** dapat diterima.

Simpulan Dan Saran

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk. dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata total dari jawaban responden sebesar 3,99 seperti pada kriteria penilaian rata-rata dimana skor ini berada pada interval 3,40 – 4,19 yang berkategori baik.

Metode pencatatan yang digunakan adalah Perpetual Inventory System, sedangkan penilaian persediaannya menggunakan metode FIFO (First In-First Out). Perseroan menggunakan SAP – Modul Material Management dan ASRS (Automatic Storage & Retrieval System) dalam proses bisnis sehari-harinya. Perseroan mengadakan training bagi para karyawan untuk membentuk SDM yang berkualitas, terampil, dan terlatih. Namun, beberapa pegawai dibidang gudang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak berhubungan dengan pengelolaan persediaan.

2. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Barang Jadi pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk. Dapat dikatakan efektif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata total dari jawaban responden sebesar 4,00 seperti pada kriteria penilaian rata-rata dimana skor ini berada pada interval 3,40 – 4,19 yang berkategori efektif. Hal ini dikarenakan perseroan telah menetapkan tanggung jawab dan wewenang yang jelas dalam hal pengelolaan persediaan, perseroan memiliki gudang yang luas, rapi dan bersih, dan perseroan juga melakukan Stock-Taking setiap bulan untuk memastikan saldo barang yang tercatat dalam komputer sama jumlahnya dengan barang yang

tersedia di gudang. Namun, pemeriksaan pegawai yang keluar masuk gudang masih kurang diperhatikan dan hanya sekedar formalitas saja.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co., Tbk, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak perseroan dalam mengatasi berbagai kekurangan yang ada, yaitu:

1. Pihak manajemen harus lebih selektif dalam merekrut pegawai yang mengelola persediaan barang jadi, dengan menetapkan persyaratan tertentu, misalnya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas pengelolaan persediaan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam pekerjaan, terutama bagi pegawai baru.
2. Pemeriksaan pegawai yang keluar masuk gudang, sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh kepala gudang saja. Pemeriksaan seharusnya dilakukan oleh beberapa orang untuk memastikan bahwa pegawai yang keluar masuk gudang tidak membawa produk jadi. Perseroan juga sebaiknya memiliki catatan berita acara yang menjelaskan siapa saja yang memasuki gudang, dan keperluannya, juga waktu yang menunjukkan kapan orang tersebut memasuki gudang.

Daftar Pustaka

- Alvin A. Arens & James K. Loebbecke, 2003, *Auditing: an integrated approach*, Pearson Higher Education & Professional Group.
- Anthony & Govindarajan, 2005, *Sistem Pengendalian Manajemen*, diterjemahkan oleh F.X. Kurniawan Tjakrawala Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar and Hopwood, 2001, *Accounting Information System*, eight edition, New Jersey : Prentice Hall.
- Freddy Rangkuti, 2000, *Manajemen Persediaan Aplikasi Dalam Bisnis*, Yogyakarta: Andi
- Freddy Rangkuti, 2000, *Manajemen Persediaan dan Aplikasi Bisnis*, PT.Grafindo Persada, Jakarta
- J.S. Badudu & Sutan Muhammad Zain, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Krismiaji, 2005, *Sistem Informasi Akuntansi Yogyakarta: UPP AMP YKPN*
- La Midjan & Azhar Susanto, 2005, *Sistem Informasi Akuntansi* , Lembaga Informasi Akuntansi, Bandung.
- Marshall B. Romney & Paul J. Steinbart, 2004, *Accounting Information System* .Prentice Hall Business
- Masri Singarimbun & Sofian Effend, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Mohammad Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia
- Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, 2006, *Manajemen Persediaan (Barang Umum dan Suku Cadang untuk Keperluan Pemeliharaan, Perbaikan, dan Operasi)*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sofjan Assauri, 2004, *Manajemen Produksi*, Yogyakarta: Andi
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Uma Sekaran, 2007, *Research Methods For Business 4th Edition* (diterjemahkan oleh Kwan Men Yon), Salemba Empat Jakarta
- Willson and Campbell, 1997, dialihbahasakan oleh Tjintjin Fenix Tjandera, *Controllershship : Tugas Akuntan Manajemen*, edisi ketiga, Jakarta: Erlangga
- Zaki Baridwan, 2000, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE

Sumber lain:

Ikatan Akuntansi Indonesia: *Standar Akuntansi Keuangan (2009)*, Jakarta: Salemba Empat.

<http://elib.unikom.ac.id>

<http://dSPACE.widyatama.ac.id>